

BAB III

OBJEK PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Wamena

Wamena merupakan suatu daerah yang berada di kabupaten Jayawijaya Papua, yang merupakan ibukota dari Wamena. Wamena juga termasuk pusat kota dari daerah pedesaan dataran tinggi yang mempunyai populasi tertinggi di Papua Barat, dengan jumlah penduduk 200 ribu jiwa yang menempati Lembah Baliem dan sekitarnya. Mayoritas penduduk di Wamena merupakan suku etnis asli daerah tersebut, yaitu etnis Dani, Lani, dan Yali yang terkenal banyak pengikutnya.⁷¹

a. Asal Mula Wamena

Wamena menurut para sejarawan merupakan nama suatu kecamatan di Lembah Balim, tidak ada yang tahu bagaimana asal usul adanya Wamena tersebut karena minimnya informasi yang dapat digunakan sebagai landasan observasi. Nama Wamena di ambil dari salah satu beberapa nama yang berada di wilayah lembah balim. Kemudian menurut para misionaris bahwa hari jadi kota Wamena adalah empat Novemver 1996.

Beberapa berita menyatakan bahwa pemerintah Belanda pada tahun 1959 telah masuk di area lembah balim sampai lapangan pesawat terbang yang berada pada Hitigima serta menambah kekuasaan pada wilayah Wesaput dengan kepalanya yang bernama tuan Velkamp. Beliau melaksanakan tugasnya pertama

⁷¹<http://www.jayawijayakab.go.id>. Diakses pada 15 Oktober 2020

kali membangun lapangan terbang di Uweima. Asal usul Wamena menurut para ahli berasal dari kata Uweima dan oleh para pendatang diucapkan dengan kata Wamena.

Namun pendapat tersebut belum terbukti kebenarannya, pada tahun 1938 dalam ekspedisi Archbol disebutkan bahwa Uwe juga disebut Wamena. Sementara menurut A Akua menjelaskan bahwa suku Wio tidak mengenal tempat yang bernama Wamena dan menyatakan bahwa nama Wamena diberikan oleh pendeta yang bernama Jerry Rose pada sekitar tahun 1957-1958 yang bertempat tinggal dekat landasan terbang. Selain itu menurut pendeta Rose dalam arsip gereja katoliknya mulai menetap di daerah Wamena pada September 1960, dan menurut ekspedisi Archbold menyatakan bahwa nama Wamena merupakan nama alternative dari Uwe pada tahun 1938.

Dalam ekspedisi Archbold Veldkamp menyatakan bahwa pada 26 Agustus 1938 ada sebuah rombongan yang menyebarangi sungai kecil di lereng gunung Trikora yang bernama Wamena. Suku Walesi menyebut tempat tersebut dengan nama Wamela bukan Wamena.

Anggota ekspedisi pada aslinya salah mendengar dan mencatat tentang nama Wamena. Daerah tersebut bernama Uwe yang merupakan kali kecil yang mengalir menuju kali Balim. Ekspedisi Archbold kemudian memberikan dua nama dengan nama Uwe dan Wamena pada peta yang dibuat oleh Archbold pada tahun 1939 bulan Mei.

Kemudian pemerintah Belanda pertama kali datang di wilayah Balim menamakan pos tersebut dengan nama Wamena, diambil dari kata Uwe atau Wamena. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 24 orang pada hari jadi kota Wamena sebagian dari mereka tidak mengetahui asal muasal dari nama Wamena tersebut yang dijadikan sebagai ibu kota dari kabupaten Jayawijaya. Dari beberapa informasi yang telah dipaparkan bahwasanya nama Wamena telah sejak dahulu ada yang telah digunakan oleh suku Lembah Balim dan kemudian dijadikan sebagai ibukota dari Jayawijaya.

Fritz Veldkamp menunjukkan pemerintahan pada 10 Desember 1956 secara bertahap di Lembah Balim tepatnya di Wamena yang sudah terkenal baik oleh Belanda maupun para misionaris gereja di daerah Wamena. Kehadiran Belanda dan misionaris gereja tersebut menjadikan suku di wilayah lembah Balim dapat terhubung dengan dunia luar dan merubah mereka dari tradisional menjadi radikal dalam struktur sosial. Pada tahun 1954-1960 merupakan puncak dari etnis Dani dan secara resmi pada tanggal 1 Mei 1963 menjadi Irian Barat yang masuk wilayah Indonesia.⁷²

b. Tanggal Hari Jadi Wamena

Hari jadi Wamena telah banyak mengalami perubahan terkait dengan kesimpangsiuran dalam suku. Pemerintah daerah Jayawijaya telah mengadakan beberapa seminar yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapat masukan tentang hari jadi Wamena yang dilakukan pada tanggal untuk 4 November 1996,

⁷² <http://www.jayawijayakab.go.id>. Diakses pada 15 Oktober 2020,

sedangkan 5 Maret 1997 dan 10 Pebruari 1998 terdapat seminar, sehingga seresehan dan seminar tersebut di putuskan yang mana hari jadi Kota Wamena tanggal 10 Desember 1956. Keputusan tersebut di nyatakan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jayawijaya no 4 tahun 1998.

10 Desember 1956 namun banyak yang bilang hari jadi bertempet pada tanggal 14 Desember 1956 sebagai Hari Jadi Kota Wamena berdasarkan pendapat yang lebih banyak yang didasarkan oleh kedatangan misi dari pemerintahan walaupun misi tersebut dilakukan pada tanggal 14 Desember 1956.⁷³

c. Expedisi/penelusuran Lembah Balim

Wamena tidak dapat dipisahkan dengan adanya bangsa misionaris dan belanda menyampaikan ajaran kitab Injil ditanah Irianjaya yang mana dulu disebut dengan Nederlandsch Nieuw Guinea. Kekompakan mereka dalam menambah wilayah di daerah lembah balim dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian. Penelitian pertama dilakukan pada abad ke 20 yang dikenal sebagai suku Dani dengan anggota penelusuran tahun 1909 yang dipimpin oleh Mr. H.A Lorentz.

Penelitian kedua dilaksanakan di Pegunungan Tengah pada tahun 1938-1939 , yang mana pada saat itu dilaksanakan penelusuran gabungan Amerika dan Belanda yang di ketuai oleh seorang Milioner Amerika bernama Richard

⁷³ <https://www.pokjapapua.or.id/cerita-rakyat-dari-Papua-asal-muasal-Wamena/>. Diakses pada 16 Oktober 2020

Archbold, yang mendirikan penelitian Ilmiah di bidang Fauna dan Flora serta berlaku pada wilayah Pegunungan Tengah dan selanjutnya penelitian tersebut dikenal dengan Ekspedisi Archbold. Pada tanggal 23 Juni 1938 saat melewati Danau Habema kelompok tersebut mengetahui suatu lembah yang cukup luas dan suku banyak, dikarenakan terjadi perang dunia ke II (1939-1945) sehingga penelitian tersebut di tunda.

Tanggal 13 Mei 1945 terdapat pesawat Dakota milik Angkatan Udara Amerika Serikat yang berisi penumpang 24 jiwa, sedang mendirikan penelitian ke daerah pedalaman wilayah, yang mana pesawat tersebut di infokan dari pers dunia yang dimuat di salah satu majalah Amerika Serikat. National Geographic Magazine, juga mengenai ditemukannya Lembah Balim yang disebut dengan Shangrila (lembah tersembunyi) yang merupakan hasil penelitian itu.

Demikian pula sesuai berita yang di dapat, dapat menjadi keinginan zending CAMA (Christian And Missionary Alliance) di Amerika melihat penyebaran kajian Injil pada lembah yang tersembunyi. Zending CAMA dan pesawat amfibi short sealand yang di piloti oleh Ed.W. Ulrich dan Albart serta penumpang einer dan pendeta lioyd. Selain itu juga terdapat penumpang lain yaitu putranya Dorkas melakukan pertama kali pendaratan di wilayah lembah balim di kampung minimo, kemudian sejak kejadian tersebut di putuskanlah wilayah tersebut sebagai wilayah lembah balim daerah pekabaran injil.

Proses pertama kejadian yang dikerjakan anggota tersebut diantaranya menjadikan landasan terbang yang mana di gunakan untuk pusat perhubungan

guna mempermudah pasokan dan pelayanan terhadap kebutuhan pangan, akan tetapi disebabkan keadaan tidak mendukung mengakibatkan ,umculnya perang suku, dengan begitu zending CAMA mencari tempat lain yang bisa di gunakan sebagai tempat membangun lapangan terbang, di sisi lain menelusuri aliran sungai ke arah selatan yang kemudian tiba di wilayah kekuasaan suku Assoat, pada wilayah kampung Hepuba orang-orang tersebut menciptakan gubuk kecil yang terletak di pinggiran sungai Balim. .

Wilayah tersebut kemudian dijadikanlah oleh mereka usaha mengadakan kompromi dengan suku yang dapat di katakan penting pada suatu wilayah setempat dengan menggunakan kontak seperti parang, pisau, kampak dll. Usaha tersebut menghasilkan pertemuan dengan pihak-pihak tertentu seperti Apsalek, Ukumhearek dan onarek. Dengan demikian pertemuan tersebut menghasilkan sebidang tanah dekat sungai hitigima guna membangun suatu landasan pesawat.

Pendeta hitigima menelusuri wilayah lembah balim dan dapat membuka tempat-tempat pelayanan injil diantaranya Ibele, seima, pugima, tangma dan piramid, Sinatma dan semua tempat tersebut di fasilitasi seperti landasan pesawat terbang.

Zending CAMA mengunjungi wilayah lembah balim pada 1954 serta menelusuri hampir seluruh lembah guna pekabaran injil, sehingga sekitar dua tahun yang akan kedatangan kelompok zending yang lainnya ke wilayah lembah balim dengan tujuan yang sama seperti ABMS (Australian Baptist Misionary

Society), APCM (Asia Pacific Church Mission), RBMU (Regions Beyond Missionary Union) dan UFM (Unevangelized Fields Mission)⁷⁴

d. Masa Pemerintahan Belanda

Tanggal 18 - 26 Januari 1955 terdapat seorang Wakil Pemerintah Belanda yang bernama V. De Bruyn mengunjungi kerjaan di Lembah Balim, yang diikuti oleh Inspektur Penerbangan sipil yang bernama W. Van Lottum dan rekannya menggunakan pesawat terbang yang mana hal tersebut bermaksud untuk menentukan sebidang tanah yang berada di Wamena yang di gunakan untuk membangun lapangan pesawat terbang yang bisa di buat landasan dengan pesawat Dakota. Sehingga tepat Desember 1956 orang-orang Belanda mendirikan pos pemerintahan yang pertama yang berada di dekat muara kali wamena yang di sebut kali uwe.

Sementara itu alur kedatangan serta pendirian Pos Pemerintahan yang pertama kalinya pada lembah balim dapat di terangkan dari surat kabar yang di kirim oleh Drs. Frits Veldkamp, mantan Kepala Pemerintahan Belandan dan mendirikan pos pemerintahan pertama pada Wamena yang terjemahkan oleh Pastor Frans Lieshout ofm.

Mereka melakukan pendaratan di lapangan pesawat terbang pada Hitigima tepatnya Senin 10 Desember 1956 dengan menggunakan pesawat Beaver milik Kroonduif (Merpati), dan dipiloti oleh Ed Ulrich. Terdapat jadwal

⁷⁴ <https://www.pokjapapua.or.id/cerita-rakyat-dari-Papua-asal-muasal-Wamena/>. Diakses pada 16 Oktober 2020,

penerbangan di hari-hari berikut yang mana rombongan tersebut di tugaskan untuk membuka pos pemerintahan yang pertama di wilayah lembah balim, yang di anggotai oleh 15 orang polisi dari paniai dan biak yang di ketua oleh E.L.Shultz, dan di pegawai oleh F. De Kooy dan di ketua rombongan tersebut oleh Drs. Frits V. Mereka membuka suatu perkumpulan di hitigima karena mereka transit dan berangkat cepat ke wilayah tujuan yang utama yaitu Wesakaput.

Tempat tersebut telah di tetapkan pada saat masih di udara melakukan penerbangan dengan pesawat dikarenakan Wesaput yang mana dilaksanakan transportasi lokal melalui sungai Balim dengan kapal/perahu kemudian lokasi itu akan dibangun lapangan terbang. 14 Desember mereka jalan menuju Wesaput menggunakan sebuah perahu berupa motor tempel. Wilayah pada Wesaput tersebut berada dipingiran sungai Balim yang tidak jauh dari pada muara kali Uwe. Di tempat itu mereka mendirikan Pos Pemerintah yang pertama menggunakan terpal dan kayu, yang kemudian rubah menjadi atap seng. Mereka bertempat pada Wesaput kurang lebih 1 tahun mereka membuka lapangan pesawat terbang. Yukmo yang merupakan tempat perang antara ohena, mukoko, dan klen hubikiak, merupakan tempat yang tidak mudah untuk mendapatkan pegawai dari klen-klen tersebut dan dapat menjamin keamanan bagi mereka dari serangan musuh.

Dengan usaha untuk terhindar dari dari korban, para pekerja pemerintahan mengikut serta dalam bergotong royong dan kerjasama dengan

orang-orang atau suku- suku kecil. Namun pada kenyataannya mereka mampu menuntaskan pekerjaan tersebut dengan hasil yang baik serta mereka senang atas berdirinya pos pemerintahan dan lapangan pesawat terbang yang terhindar dari jatuhnya korban pada kalangan suku.

Beberapa alasan berdirinya pos pemerintah di wilayah wesaput, diantaranya :

- Tempatnya tepat pada pinggiran kali balim bertepatan tempat tersebut di gunakan sebagai transaksi barang dari hitigima menuju wesaput.
- Letak tempat tersebut berdekatan dengan pedesaan suku yang ketika itu penduduk ertempat pada seberang kali balim.
- Tempat tersebut dekat dengan lapangan pesawat terbang bahkan saat lapangan pesawat terbang sudah usai pembangunannya serta bisa di gunakan pendaratan pesawat terbang dakota, dengan kemudian F. Veldkamp menyatakan akan menggeser wamena ke wilayah sinatma karena dekat dengan kali uwe yang bisa menyumbang listrik serta air mineral untuk masyarakat. Alan tetapi hal tersebut tidak di setujui dan pada akhirnya kota wamena di perluas di wilayah dekat lapangan pesawat terbang.

Pada lembaran surat kabarnya F.Veldkamp mengatakan pada 14 Desember 1956 merupakan hari lahirnya wamena yang di awali dengan melakukan suatu agenda pendirian beberapa bangunan di wilayah lembah balim

ialah mulai wesaput yang telah di paparkan diatas terdapat beberapa perbedaan pendapat di kalangan para sejarawan.⁷⁵

2. Profil Wamena

Nama Daerah	Wamena
Luas Wilayah	110.85 kilometer persegi
Ketinggian Wilayah	1973 mpdl
Batas Wilayah	
Utara	Karubaga
Timur	Puncak Yamin
Selatan	Mulia dan Timika
Barat	Mulia

<u>Negara</u>	<u>Distrik</u>
<u>Provinsi</u>	<u>Indonesia</u>
<u>Kabupaten</u>	<u>Papua</u>
Pemerintahan	<u>Jayawijaya</u>
• <u>Kepala distrik</u>	LINCE KOGOYA, S.IP
Luas	110,85 km ²
Jumlah penduduk	41.844
Kepadatan	167,84 jiwa/km ²
<u>Kampung/kelurahan</u>	11

⁷⁵ <http://www.PemerintahProvinsiPapua.html>. Diakses pada 16 Oktober 2020

a. Letak Geografi

Wamena berbeda dengan kota-kota yang ada di Papua seperti halnya Jayapura, Timika, Sorong dan Merauke yang mana Wamena merupakan suatu wilayah yang dapat dikatakan sebagai surga dan mutiara yang belum kesentuh oleh pedalaman pegunungan tengah Papua. Suatu kota yang terletak di lembah Balim yang dialliri oleh sungai serta di apit oleh pegunungan Jayawijaya yang mana sebelah selatannya memiliki ketinggian kurang lebih 1800m dpl. Kota wamena mempunyai kondisi udara yang segar karena tidak ada polusi udara.

Luas wilayah Wamena ialah sekitar 1.3 persen dari total luas wilayah Kabupaten Jayawijaya serta memiliki tiga kelurahan dan 8 desa. Wamena terletak di dataran dengan tinggi 1973 meter diatas permukaan laut. Sebagai bagian dan merupakan ibu kota Kabupaten Jayawijaya, Wamena memiliki topografi dan iklim yang serupa. Temperatur udara bervariasi antara 14,5 derajat Celcius sampai dengan 24,5 derajat Celcius. Curah hujan tahunan rata-rata adalah 1.900 mm dan dalam sebulan terdapat kurang lebih 16 hari hujan. Maret memiliki curah hujan terbesar, sedangkan curah hujan terendah pada Juli.⁷⁶

Batas wilayah Wamena ialah sebagai berikut: Utara berbatasan dengan Karubaga, Timur dengan Puncak Yamin, Selatan dengan Mulia dan Timika sedangkan barat dengan Mulia. Wamena mempunyai tanah yang subur sehingga mayoritas dari

⁷⁶ www.pokjapapua.or.id diakses pada 15 Oktober 2020

sukunya ialah para petani yang menanam sayur-sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, kopi maupun tembakau.⁷⁷

⁷⁷ jayawijayakab.bps.go.id diakses pada 20 Oktober 2020